

MALIKI AMRUA

PERPUSTAKAAN MESJID SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELURAHAN UJUNG BARU, KOTAMADYA PAREPARE



S K R I P S I

Di ajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi
syarat guna memperoleh gelar Sarjana
dalam ilmu Tarbiyah Jurusan
pendidikan Agama

Oleh

KASMAWATI

NIM: 92.31.0094

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
DI PAREPARE

1996/1997

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Kasmawati, nomor induk; 92.31.0094/PA yang berjudul: "PERPUSTAKAAN MESJID SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELURAHAN UJUNG BARU, KOTAMADYA PAREPARE" telah dimunaqasyahkan oleh Dewan penguji Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, pada tanggal 11 Juni 1997. M bertepatan tanggal, 5 S a p a r 1930 H dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, Dengan perbaikan - perbaikan.

DEWAN PENGUJI :

K e t u a : Dr.H.Abd.Muiz Kabry (.....)

Sekretaris : Drs.H.Abd.Rahman Idrus (.....)

Munaqisy I : Dr.H.Abd.Rahim Arsyad MA (.....)

Munaqisy II : Drs.M.Nasir Maidin . MA (.....)

Pembimbing I : Dr.H.Abd.Muiz Kabry (.....)

Pembimbing II : Drs.Syarifuddin Tjali.M.Ag (.....)

Parepare, 11 Juni 1997. M
5 S a p a r 1930.H

FAKULTAS TARBIYAH IAIN
ALAUDDIN PAREPARE
D E K A N



DRS. H. ABD. RAHMAN IDRUS

NIP: 150 067 541

DR.H.Abd Muiz kabry
Drs.Syarifuddin Tjali M.AG
Dosen IAIN "Alauddin"

Parepare
=====

parepare, 3 M a r e t t 1997 M
23 Syawal 1929 H

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 Eks
H a l : skripsi sdr.
Kasmawati

K e p a d a :
Yth: Dekan fakultas Tarbiyah
IAIN "Alauddin"
di
Parepare

Assalamu Alaikum wr. wb.

Setelah kami memeliti dan mengadakan
perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami
sampaikan bahwa skripsi sdr:

N a m a : Kasmawati
Nomer induk : 92.31.0094
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : "PERPUSTAKAAN MESJID SEBAGAI
MEDIA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELURAHAN UJUNG BARU, KEDYA
PAREPARE".

sudah dapat di munaqasyahkan.

Agakah skripsi tersebut kami kirim untuk
diproses lebih lanjut. Terima kasih

W a s s a l a m

Pembimbing



Dr. H. Abd Muiz kabry
NIP: 150 036 710

Pembimbing



Drs. Syarifuddin Tjali M.AG
NIP: 150 221 349

A B S T R A K

Nama penyusun : Kasmawati

Judul skripsi : PERPUSTAKAAN MESJID SEBAGAI MEDIA PEN-
DIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN UJUNG
BARU KOTAMADYA PAREPARE.

Sebagai umat yang beragama di Indonesia merupakan warga Negara yang harus ikut serta bertanggung jawab atas kejayaan dan kebesaran bangsa dan tanah air, serta kejayaan agama Islam. Dimana pembangunan Mesjid sekarang ini yang mulai dari tingkat pedesaan sampai ketinggian perkotaan semakin banyak. Demi tercapainya apa yang di - cita-citakan oleh pemerintah dan warga Negara pada umumnya dan umat Islam pada khususnya.

Namun oleh kebanyakan masyarakat Islam masih me - ngacuhkan ajaran agamanya dan masih banyak masyarakat Islam yang kurang pemahamannya tentang syariat agama. Hal ini membuat kita prihatin jika masyarakat Islam yang sekarang ini mengesampingkan ajaran agama sebagai tatanan kehidupannya. Masyarakat yang kurang merealisasikan ama - lam ajaran agama dikerenakan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi termasuk kurangnya metode pembinaan yang kita tempu selama ini. Kerena itu diperlukan pembinaan secara intensif dan seirama dengan kondisi jiwa magyara - kat dan tuntunan kemajuan pembangunan dan perkembangan ilma pengetahuan dan tehnologi saat sekarang ini.

Oleh kerena itu perlu perpustakaan Mesjid didiri - kan agar masyarakat jamaah dapat mempergunakan waktunya untuk membaca dan menambah pengetahuan mereka, agar tidak muda diombang-ambingkan oleh umat-umat yang lain.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على

أشرف الأنبياء والمرسلين

Dengan nama Allah yang Maha pengasih lagi
maha penyayang.

Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam,
shalawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad Saw.
serta para keluarga dan sahabat beliau.

Selanjutnya dengan pertolongan dan petunjuk -
dari Allah ^{Sw}, maka penulis dapat menyelesaikan pe-
nulisan dan penyusunan skripsi ini, dalam rangka pe-
nyelesaian studi pada fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin
parepare, sekaligus merupakan kelengkapan atau syarat
guna memperoleh gelar sarjana lengkap dalam ilmu
tarbiyah jurusan pendidikan agama.

Dalam kata pengantar ini, penulis tak lupa me-
ngucapkan terima kasih kepada yth:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" parepare,
dengan kebijaksanaan beliau sehingga penulis dapat
menyelesaikan studi pada fakultas tersebut.
2. para pembantu dekan, para dosen dan asisten dosen

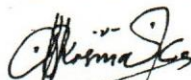
IAIN Alauddin Parepare, dengan bimbingan bapak, maka penulis memperoleh pengetahuan, di antaranya dalam penyusunan Skripsi ini.

3. Bapak Dr.H.Abd.Muiz Kabry.selaku pembimbing I dan bapak Drs. Syarifuddin Tjali A.Ag, selaku pembimbing II, yang dengan keesaan dan kebijaksanaan beliau - dalam membimbing penulis.
4. Para pengurus pembangunan mesjid, Imam mesjid dan petugas perpustakaan mesjid Al-Irsyad Kotamadya parepare, dengan penuh keramah-tamahan menerima penulis mengadakan penelitian pada perpustakaan mesjid ini.
5. Kedua orang tua dan para guru yang pernah mendidik penulis, kerana dengan bimbingan beliau maka penulis dapat melajutkan studi hingga selesai.

Mudah-mudahan Allah Swt, memberi imlan yang berlipat ganda atas budi dan jasa. Dan akhirnya mudah - mudah Skripsi ini dapat bermamfaat khususnya kepada penulis sendiri. A m i N . . .

Parepare, 3 M a r e t 1997 M
23 Syawal 1929 H

P e n u l i s



Kasmawati

NIM: 92.31.0094/PA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan dan batasan masalah	2
C. Hipotesis	3
D. Pengertian judul	4
E. Metode penelitian	7
F. Tujuan dan kegunaan penelitian	10
G. Garis-garis besar isi Skripsi	11
BAB II. SELAYANG PANDANG KELURAHAN UJUNG BARU	13
A. Keadaan geografi dan demografisnya	13
B. Agama dan adat istiadat.	15
C. Lembaga pendidikannya	26
BAB III. PERPUSTAKAAN MESJID SEBAGAI MEDIA PEN* DIDIKAN	31
A. Pengertian perpustakaan mesjid	31
B. Jenis-jenis perpustakaan	40
C. Fungsi perpustakaan dalam pendidikan	45
BAB IV. PERPUSTAKAAN MESJID SEBAGAI MEDIA PENDE* DIKAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN UJUNG BARU	53
A. Keadaan perpustakaan mesjid Al-Irsyad.	53
B. Minat masyarakat terhadap perpustakaan	60
C. Pengaruh penggunaan perpustakaan terhadap masyarakat	64
BAB V. P E N U T U P	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran - saran	71

KEPUSTAKAAN

BAB. 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia maka keberadaan perpustakaan adalah sangat penting, kerana perpustakaan menyimpan banyak koleksi ilmu pengetahuan, jika difungsikan dengan maksimal maka akan menjadi sarana pengembang sumber daya manusia khususnya bidang ilmu pengetahuan. Dilihat dari fungsinya perpustakaan adalah tempat untuk memelihara hasil intelektualitas dan kebudayaan dalam bentuk tertulis di waktu lampau dan di masa kini.

Salah satu tujuan sebagaimana tertulis pada pembukaan UUD 1945, ialah "Mencerdaskan kehidupan bangsa". Untuk mencapai tujuan tersebut dengan sendirinya diperlukan sejumlah sarana berupa bahan bacaan dan berbagai jenis kegiatan antara lain ialah membaca.

Selanjutnya tahun buku Internasional yang diproklamakan UNESCO PBB pada tahun 1972 telah menetapkan piagam buku dengan thema "BUKU UNTUK SEMUA ORANG". pasal satu piagam tersebut menegaskan bahwa "Setiap orang berhak untuk membaca".

Untuk memenuhi hak membaca bagi setiap orang, dengan sendirinya diperlukan adanya upaya pemberantasan buta aksara dan buta angka disertai dengan upaya pengadaan dan penyediaan buku dan bahan bacaan melalui kegiatan perpustakaan.

Perpustakaan mesjid sangatlah penting kedudukannya sebagai sarana pendidikan dan media untuk mempengaruhi massa, dalam rangka pelaksanaan da'wah Islamiyah. Kedudukan perpustakaan ini dari hari ke hari semakin bertambah pentingnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang merupakan kelemahan metode da'wah yang menggunakan tabliq sebagai sarannya. Olehnya itu perpustakaan mesjid sangatlah tepat dan merupakan sarana lain daripada da'wah Islamiyah dan pendidikan Islam dalam masyarakat yang bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi yang utuh dan beriman pada umumnya dan jemaah mesjid "Al-Irsyad Kota Madya" arepare pada khususnya.

Olehnya itu diharapkan jamaah (masyarakat) mempunyai kesadaran untuk memfungsikan perpustakaan mesjid sebagai tempat untuk menambah ilmu pengetahuan.

B. Rumusan dan batasan masalah

Untuk lebih sempurnanya pemahaman kita terhadap berbagai masalah yang akan dibicarakan dalam Skripsi ini maka penulis terlebih dahulu mengetengahkan pokok per -

masalah yakni; Apakah perpustakaan Mesjid Al-Irsyad dapat dikatakan sebagai media pendidikan Agama Islam di tengah masyarakat jemaah mesjid Al-Irsyad Parepare.

Selanjutnya penulis mengungkapkan beberapa sub problema yang urgen untuk dibicarakan. Adapun yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesadaran dan minat baca masyarakat (jemaah mesjid Al-Irsyad Kotamadya Parepare) dalam memfungsikan perpustakaan mesjid sebagai nara sumber informasi ilmu pengetahuan.
2. Bagaimana upaya yang ditempu untuk meningkatkan kesadaran dan minat baca masyarakat sebagai upaya memfungsikan perpustakaan mesjid dengan sebaik-baiknya.

B. Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban yang sifatnya sementara terhadap masalah tersebut di atas, maka penulis akan mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Bahwa dengan keberadaan perpustakaan mesjid Al-Irsyad Kotamadya Parepare maka jemaah mesjid perlu memamfaatkannya dengan sebaik-baiknya, akan tetapi kesadaran dan minat baca yang dimiliki masih lemah atau kurang. Oleh karena itu perlu dimotivasi sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan minat baca yang tetap mengacuh kepada perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Untuk merangsang minat baca dan kesadaran masyarakat memfungsikan perpustakaan ditempu cara yaitu menciptakan lingkungan mesjid yang diwarnai dengan gairah membaca yang tinggi, menggelakkan kegiatan diskusi yang sifatnya ilmiah terhadap remaja mesjid, dan kegiatan lain yang mengarah kepada kebaikan agar perpustakaan dapat difungsikan sebagaimana mestinya.

D. Pengertian judul

Adapun judul Skripsi ini adalah "Perpustakaan Mesjid sebagai media pendidikan agama Islam di Kelurahan Ujung Baru Kotamadya Parepare".

Judul Skripsi ini tersusun dari beberapa kata di antaranya diberi pengertian sebagai titik tolak untuk mengemukakan pengertian judul secara keseluruhan.

1. Perpustakaan Mesjid

Menurut Ny. Rasina Syahrial Pamuntjak dalam bukunya "Pedoman penyelenggaraan Perpustakaan" Menyebutkan bahwa. "Perpustakaan adalah himpunan ilmu pengetahuan yang diperoleh manusia dari masa kemasa"¹

Definisi lain yang diberikan oleh UNISCO yang dikutip oleh M. Yusuf A. Massijaya sebagai berikut:

"Perpustakaan ialah suatu koleksi buku-buku dan jurnal serta bahan-bahan bacaan dan Audio Visual

¹Ny. Rusina Syahrial Pamuntjak, Pedoman penyelenggaraan perpustakaan, (Cet. I. Jakarta. th. 1974) hal 1

lainnya yang terorganisir, termasuk jasa-jasa staf yang mampu memberikan dan menginterpretasikan bahan-bahan bacaan itu yang dibutuhkan untuk kepentingan informasi, penelitian pendidikan dan rekreasi para pengunjungnya"²

Perpustakaan sulit dipisahkan dari kegiatan ilmiah dan dunia pendidikan, karena ia merupakan jantung suatu lembaga pendidikan, gudang informasi ilmiah yang beraneka ragam, baik peminat ilmu pengetahuan lainnya. apabila perpustakaan tidak difungsikan sebagaimana layaknya atau suatu lembaga pendidikan tidak memiliki sarana perpustakaan, maka keberadaannya hilang ciri khasnya. Lebih dari itu berakibat fatal terhadap rencana yang dicita-citakan.

-Mesjid

Mesjid artinya rumah atau bangunan tempat bersembahyang bagi orang Islam.³

2. Media pendidikan.

Media pendidikan terdiri dari dua kata yaitu media dan pendidikan. Media artinya alat atau sarana komunikasi.⁴ Sedangkan pendidikan adalah suatu alat untuk memperbaharui dari, paling tidak unsur konservatifnya menyatakan bahwa pendidikan itu adalah alat-

²M. Yusuf A. Massijaya, Pengantara ilmu perpustakaan bagian perpustakaan. (Ujung Pandang, pelita jaya, th, 1983) h. 41

³Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Bandung, Balai pustaka, th. 1988). h. 570

⁴I b i d. h. 569

bahwa pendidikan itu adalah alat untuk melangsungkan kehidupan masyarakat, atau manusia itu sendiri baik dilihat dari segi konsepnya atau pewarisan, maupun dilihat dari segi progressifnya atau perubahan, maka pendidikan tetap harus dilihat dari segi wahana untuk melangsungkan kehidupan.

para sarjana banyak memberikan pengertian pendidikan antara lain:

a. Drs. Sidi Gazalba ia menyatakan bahwa:

"pendidikan adalah perihal mendidik, mendidik adalah menjaga dan melatih. Jelasnya pendidikan adalah menanamkan kebiasaan sehingga ia membentuk tabiat"⁵

b. Drs. Ahmad D. Marimba.

"pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang sempurna".⁶

5. Kelurahan Ujung Baru, Kotamadya Parepare adalah salah satu kota di propinsi Sulawesi Selatan yang pernah memperoleh atau mendapatkan penghargaan

⁵ Drs. Sidi Gazalba. Masyarakat Islam pengantar sosiologi dan sosiografi, (Jakarta, Bulan Bintang, th. 1976) h. 171

⁶ Drs. Ahmad D. Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. (cet. III. Bandung. Al-Ma'arif 1974). h. 19.

dari presiden yaitu pialah Adipura. Kotamadya parepare adalah suatu tempat dimana penulis mengadakan penelitian tentang perpustakaan Mesjid yakni Mesjid Al-Irsyad Kelurahan Ujung Baru, Kecamatan Soreang, Kota Madya parepare.

Dari pengertian yang tersebut di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan yakni perpustakaan Mesjid - sebagai salah satu media pendidikan agama Islam dan sekaligus sebagai tempat untuk menambah ilmu pengetahuan agama, selain cerama-cerama agama yang dibawakan oleh Ulama-ulama yang memberikan cerama di Mesjid Al-Irsyad ini.

E. Metode penelitian

Agar tujuan penelitian atau penulisan mudah tercapai, maka penulis menggunakan beberapa metode dalam penulisan skripsi ini. Adapun metode yang penulis maksudkan adalah:

1. Metode pengumpulan data.

Dalam metode pengumpulan data, ini ditempu beberapa cara yaitu:

- a. Penelitian kepustakaan yaitu data yang dikumpulkan bersumber dari hasil bacaan atau pengkajian buku buku ilmiah sebagai bahan kepustakaan yang ber -

kaitan erat dengan pokok permasalahan. Teknik yang digunakan berupa:

- 1) Saduran artinya bahan yang dikutip hanya diambil intisarinnya, maksud atau gagasan pokoknya.
 - 2) Kutipan langsung artinya bahan rujukan diambil atau dikutip sesuai dengan teks aslinya.
- b. Penelitian lapangan yaitu data yang dikumpulkan dari obyek yang diteliti, tentang pengaruh perpustakaan terhadap masyarakat (jamaah) mesjid Al - Irsyad Kelurahan Ujung Baru, Kecamatan Ujung, Kota Madya Parepare. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan beberapa metode yakni:
- 1) Observasi, yaitu mengamati langsung keadaan obyek yang diteliti termasuk minat masyarakat memfungsikan perpustakaan, kapasitas, koleksi perpustakaan, jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yaitu mengamati gejala-gejala obyek dengan tidak terlibat langsung dalam suatu proses/pristiwa.
 - 2) Wawancara, yaitu cara mengumpulkan data penulisan Skripsi melalui komunikasi langsung dengan informan. yang dijadikan informan adalah:
 - a) penitia pembangunan Mesjid Al-Irsyad.
 - b) Imam Mesjid Al-Irsyad Kotamadya parepare.

- c) Petugas perpustakaan Masjid Al-Irsyad.
- d) Remaja Masjid Al-Irsyad Kotamadya Parepare.
- e) Jemaah Masjid Al-Irsyad Kotamadya Parepare.

3) Dokumentasi, yaitu data yang dibutuhkan diperoleh melalui dokumen, arsip, dll.

2. Metode pengolahan dan analisa data.

Setelah penulis mengumpulkan data, maka penulis mengadakan pengolahan dan analisa terhadap data tersebut. Di dalam mengolah dan analisa data penulis mempergunakan beberapa tehnik atau metode antara lain:

- a. Induktif. yaitu metode yang digunakan dalam mengolah data dengan berangkat dari data yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan secara umum. Menurut Sutrisno Hadi, ia mengatakan bahwa berfikir induktif adalah:

"Berangkat dari faktor-faktor yang khusus - peristiwa kongkrik kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus, kongkrik itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum".⁷

⁷ Prof. Drs. Sutrisno Hadi. MA. Metode Research. Jilid. I. (Yogyakarta, Yayasan UGM. th. 1980), h. 42.

b. Deduktif, yaitu metode yang digunakan dengan berangkat pada fakta-fakta dan data-data yang bersifat umum, kemudian dari fakta-fakta dan data - data yang umum itu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

"Dengan deduktif kita berada atau berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus dari keseluruhan".⁸

c. Metode komparatif, atau sering juga disebut dengan metode perbandingan, didalam metode ini yang diperbandingkan adalah data-data yang dihimpun kemudian diteliti mana yang cocok dan sesuai dengan materi yang diangkat dalam pembahasan, itulah yang dijadikan pegangan di dalam uraian selanjutnya.

F. Tujuan dan kegunaan penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian dalam skripsi ini ialah untuk melakukan berbagai upaya dan langka dalam rangka meningkatkan kesadaran dan minat baca masyarakat, dan sebagai upaya masyarakat (jamaah Mesjid Al-Irsyad Kotamadya parepare dalam memfungsikan

⁸I b i d. h.42

perpustakaan mesjid sebagai sarana yang membawa pengaruh positif terhadap peningkatan mutu yang sebaik mungkin, dan bahkan dapat meningkatkan kwalitas umat Islam agar tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh-pengaruh yang mengarah kepada hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama yang dibawah oleh Nabi Muhammad saw.

G. garis-garis Besar isi Skripsi

Secara garis besarnya, isi cakupan Skripsi ini terdiri dari lima bab yang membahas masalah-masalah yaitu pada awalnya memuat bab pertama atau bab pendahuluan dimana di dalamnya memuat Mukaddimah dari pada isi skripsi dengan penyusunannya tetap berorientasi pada penyusunan yang ada.

pada bab selanjutnya diketengahkan Selanyang pandang Kelurahan Ujung Baru, yang diangkat sebagai pokok bahasan pada bab kedua ini yang meliputi; Keadaan geografis dan demokrafisnya, Agama dan Adat - Istiadat, Lembaga-lembaga pendidikannya, sebagai sub pokok bahasanya.

pada bab ketiga diketengahkan tentang perpustakaan mesjid sebagai sarana pendidikan sebagai pokok bahasanya, dan yang menjadi sub pokok bahasan adalah

pengertian perpustakaan mesjid, jenis-jenis perpustakaan, fungsi perpustakaan dalam pendidikan.

pada bab ke empat memuat perpustakaan mesjid sebagai media pendidikan agama Islam di Kelurahan Ujung Baru, sub bahasannya adalah keadaan perpustakaan Mesjid Al-Irsyad Kotamadya Parepare, minat masyarakat terhadap perpustakaan mesjid, pengaruh penggunaan perpustakaan mesjid terhadap masyarakat.

pada akhir penulisan skripsi ini yaitu bab penutup yang memuat kesimpulan-kesimpulan guna memecahkan permasalahan-permasalahan untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas. Kemudian terdapat juga saran-saran dari berbagai pihak yang terkait agar tercapai tujuan penulisan ini. Akhir pembahasan ini mencakup kepustakaan, yaitu suatu daftar yang memuat buku-buku ilmiah yang dipergunakan sewaktu penyusunan skripsi ini dilaksanakan, dan yang kedua memuat lampiran-lampiran serta daftar/ riwayat hidup penulis sendiri.

BAB. II

SELAYANG PANDANG KELURAHAN UJUNG BARU

A. Keadaan demografis dan geografinya

Pembahasan penulis tentang Geografis dan Demografis kelurahan Ujung Baru, Kecamatan Soreang, Kotamadya Parepare adalah mencakup keadaan atau letak alamnya, Administrasi pemerintahan, keadaan penduduk.

1. Letak alam dan administrasi pemerintahannya.

Kelurahan Ujung Baru adalah salah satu kelurahan di antara keluraha-kelurahan yang ada di Kecamatan Soreang, Kotamadya Parepare. Kalau dipandang secara geografis, wilayah kelurahan Ujung Baru terletak pada bagian selatan wilayah Kecamatan Soreang dengan batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara Kelurahan Persiapan Ujung Lare.
- b. Sebelah selatan Kelurahan Lapadde.
- c. Sebelah barat Kelurahan Ujung Bulu.
- d. Sebelah timur Kelurahan Lakessi.

Sedangkan secara administrasi pemerintahan, Kelurahan Ujung Baru terdiri dari Dusun/Lingkungan, 9 ORW, dan 18 ORT. Kelurahan Ujung Baru dikepalai oleh seorang kepala Kelurahan.

Mengenai luas wilayah Kelurahan Ujung Baru seluas 48 Ha, sebagian besar ditempati pemukiman penduduk serta bangunan pemerintah seperti kantor, bangunan lain seperti sekolah, Mesjid dan lain-lain.

2. Keadaan penduduk.

Yang dimaksud dengan penduduk ialah sekelompok masyarakat yang terorganisir dengan struktur pemerintahan dalam suatu wilayah atau daerah yang mempunyai hak dan kewajiban. Berdasarkan data statistik penduduk Kelurahan Ujung Baru, Kecamatan Soreang, Kotamadya Parepare akhir tahun 1995 yaitu sebanyak 6.275 jiwa, yang rinciannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL I

JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN UJUNG BARU AKHIR TAHUN 1995
DIPERINCI TIAP - TIAP DUSUN

! NO !	Satuan Organisasi	!	Penduduk	!
! 1 !	Dusun Toddopoli	!	2.742 Jiwa	!
! 2.!	Dusun Map.SoneE	!	3.533 Jiwa	!
!	J u m l a h	!	6.275 Jiwa	!

Sumber data: Kantor Kelurahan Ujung Baru Pebruari 1997.

Adapun jumlah penduduk Kelurahan Ujung Baru dalam kategori kepala keluarga (KK) selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL II

JUMLAH KEPALA KELUARGA (KK) KELURAHAN UJUNG BARU
DIRINCI DARI TIAP-TIAP DUSUN

No	Satuan Organisasi	Jumlah KK
1	Dusun Toddopoli	502 KK
2	Dusun Map.Sonae	520 KK
Jumlah		1.022 KK

sumber data; Kantor Kelurahan Ujung Baru, Pebruari 1997.

Tabel di atas menunjukkan bahwa Dusun Map. Sonae menduduki peringkat nomor satu dari jumlah penduduk kelurahan Ujung Baru, dengan jumlah kepala keluarga 520 KK, Sedangkan Dusun Toddopoli hanya mempunyai penduduk sekitar 502 KK. Dengan demikian jumlah total kepala keluarga Kelurahan Ujung Baru sebanyak 1.022 KK.

B. Agama dan adat Istiadat.

Hal-hal pokok pembahasan penulis pada Skripsi ini adalah mengenai agama dan adat istiadat masyarakat

Kelurahan Ujung Baru, mencakup tentang agama yang dianut oleh penduduk, adat istiadat masyarakat.

1. Agama yang dianut masyarakat kelurahan Ujung Baru.

Dari jumlah penduduk Kelurahan Ujung Baru, sebagaimana yang tertera pada tabel tersebut di atas yaitu 6275 Jiwa, dan 1022 Kepala keluarga. Dari jumlah penduduk itu masing-masing mempunyai agama yang dianutnya. Adapun daftar penganut agama di Kelurahan Ujung Baru sebagaimana tabel berikut ini:

TABEL III

PENGANUT AGAMA DI KELURAHAN UJUNG BARU

NO	AGAMA	J U M L A H
1	Islam	6.039 orang
2	Katolik	103 orang
3	Protestan	97 orang
4	Hindu	20 orang
5	Budha	14 orang
J u m l a h		6.275 orang

Sumber data: Kantor Kelurahan Ujung Baru Februari 1997

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa penganut agama Islam yang paling banyak yaitu 6.039 orang kepercayaan dan keyakinan Umat Islam Kelurahan Ujung -

Baru telah menjadi bagian dari tujuan hidup manusia serta menyembah Allah. Dengan kata lain Arkanul Iman dan Arkanul Islam sebagian tetap terus menerus diamalkan oleh masyarakat. Karena masyarakat telah meyakini dan percaya bahwa tujuan hidup menurut ajaran agama Islam ialah menyembah kepada Allah. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Dan Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah^{KH.1}

Berdasarkan ayat tersebut di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa tujuan hidup manusia menurut agama Islam ialah mengabdikan atau menyembah kepada Allah Swt. Konsep inilah yang melandasi keyakinan masyarakat Islam Kelurahan Ujung Baru. Dan kalau kita simak lebih mendalam tentang ajaran agama Islam adalah mencakup seluruh masalah hidup dan kehidupan manusia, dalam arti ibadah tidak hanya shalat, puasa, Haji dan lain-lain, akan tetapi semua yang menyangkut amalan-amalan atau perbuatan

¹Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta, pen. Yamunu. th.1969) h.862

perbuatan manusia yang diarahkan kepada kemaslahatan dan kesejahteraan manusia itu sendiri.

Islam sebagai suatu bangunan bagi umat atau masyarakat Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Sidi Gazalba dibawah ini:

- a. Rukun iman adalah fundamen
- b. Rukun Islam merupakan lantainya
- c. Ihsan, ihsan, taqwa adalah tiang-tiangnya
- d. Ijtihad, fiqhi, akhlak adalah dindingnya
- e. Sosial ekonomi, politik, pengetahuan, tehnik, seni-filsafat adalah pintu-pintunya dan jendelanya
- f. Masyarakat adalah atapnya.²

Kenyataan yang ada di Kelurahan Ujung Baru bahwa disamping adanya Mesjid sebagai tempat pembinaan umat juga para organisasi sosial keagamaan dan organisasi - kemasyarakatan tidak kalah pentingnya guna memotivasi atau mendorong masyarakat dalam melaksanakan kewajibannya dan partisipasinya dalam pembangunan dewasa ini.

pelaksanaan kegiatan keagamaan di Kelurahan Ujung Baru dan di Mesjid al-Irayad khususnya ini cukup memadai dan juga di Mesjid ini telah terdapat guru mengaji dan pelajaran membaca Al-Qur'an yakni pengajaran dasar Al-Qur'an bagi anak-anak yang baru mau memulai belajar membaca Al-Qur'an (TPA/TKA). Sebagaimana pengamatan penulis, bahwa pengajian dasar Al-Qur'an yang dilakukan

²Drs. Sidi Gazalba. Masyarakat Islam pengantar Sosiologi dan Sodiografi. (Jakarta. Bulan Bintang, 1976) h .97.

oleh guru (guru TPA/TKA) itu di lakukan dengan mempergunakan metode iqra.

Kesadaran beragama bagi masyarakat Ujung Baru akan semakin baik dan terarah apabila dalam masyarakat itu senantiasa mendapat petunjuk, penyuluhan dan bimbingan keagamaan secara baik dan teratur di bawah koordinasi pimpinan umat, sebab dari segi paedagogik dan psikologis, bahwa bukan tidak mungkin dengan adanya kegiatan-kegiatan yang semacam itu semua dapat mendorong masyarakat serta dapat membangkitkan minat untuk ikut didalamnya, kerana di pandang sangat berharga dan berguna dalam peningkatan hidup dan kehidupan ini.

Allah swt, telah menegaskan agar umat Islam yang berilmu itu menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada seluruh umat islam dengan jalan yang baik dan bijaksana, menunjukkan bahwa Islam itu adalah ajaran yang menginginkan selalu yang baik dan terpuji sehingga umat atau masyarakat terdorong dan berminat untuk mendapatkan bimbingan dan penyuluhan agama.

Allah Swt berfirman dalam surah An-Nahal ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْكَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمِ الْبَلَّغَ
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Terjemahnya:

"Seruhlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"³

2. Adat istiadat masyarakatnya.

Adat istiadat masyarakat sebagai bagian dari kebudayaan, dan segala bentuk-bentuk kegiatan manusia atau masyarakat untuk mempertinggi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Risalah Islam ialah untuk mewujudkan salam bagi manusia, baik rohaniyah maupun jasmaniyah. Untuk salam rohani islam mewajibkan agama. Untuk salam jasmaniyah diwajibkan kebudayaan. Agama adalah tata hubungan manusia dengan Allah dan kebudayaan merupakan tata hubungan manusia dengan manusia. Menegakkan agama ialah dengan jalan menjaga hubungan dengan Allah dan menegakkan kebudayaan dengan jalan hubungan dengan manusia. Kedua jalan itulah yang dikandung oleh syariah.

Apabila tidak dijaga hubungan manusia dengan Allah, salam rohaniyah tidak akan ujud, kalau tidak di -

³Departemen Agama RI, op-cit.h.421

tidak dijaga hubungan manusia dengan manusia, salam jasmaniah tidak akan tercapai. Rohaniah menemukan salamnya yang penuh diakhirat dan jasmaniah didunia. Kalau hubungan pertama diabaikan, apalagi di tinggalkan, manusia akan tersiksa diakhirat, mengabaikan atau meninggalkan hubungan yang kedua siksa dan derita menjadi bahagian manusia didunia. Demikianlah dengan menempu syariat manusia menegakkan salam baik di dunia maupun diakhirat. Sebaliknya dengan melanggar atau meninggalkan syariat tidak mungkin manusia mewujudkan naluri asasinya.

Menyuruh kepada agama dan kebudayaan dan ancaman kepada mereka yang meninggalkannya, kita temukan dalam Firman Allah dalam Al*Qur'an surah Al-Imran ayat 112.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا الْإِنجِيلَ مِنَ اللَّهِ وَحَبِيلَ
مِنَ النَّاسِ ...

Terjemahnya:

"Ditimpahkan kehinaan (hilang kekuasaan)dimana saja mereka berada, selain dari pada mereka yang menjaga hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia..."⁴

pada dasarnya bahwa garis pokok dari Firman Allah tersebut di atas, mengandung di dalamnya dua unsur yaitu:

- Agama (hubungan manusia dengan khaliqnya)

-Kebudayaan (hubungan manusia terhadap sesama manusia -

⁴I b i d. h. 94

Agama memberikan motivasi hidup dan penghidupan serta merupakan alat pengembang dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu,,agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian untuk menjadi manusia yang utuh.

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan,~~hhu~~ hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam sekitarnya, dan hubungan manusia dengan dirinya, yang dapat menjamin keserasian , keselerasan dan keseimbangan dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.

Adapun adat istiadat dari warga masyarakat Kelurahan Ujung Baru ini menurut pengamatan penulis merupakan norma atau kaidah yang mengatur sikap dan tingka laku manusia dalam hidup bermasyarakat, Yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam sebagian mudah dibuang sedangkan adat istiadat yang masih sesuai dengan semangat Islam tetap dipelihara dan dilestarikan oleh sebagian masyarakat.

Mengenai adat istiadat masyarakat Kelurahan Ujung Baru yang masih banyak dilakukan adalah:

- a. Adat naik rumah baru
- b. Adat perkawinan

c. Adat kelahiran

d. Adat kematian.⁵

1) Adat naik rumah baru.

Adat masyarakat bugis pada waktu naik rumah baru masih tetap dilaksanakan baik di daerah-daerah lain maupun sebagian masyarakat Kelurahan Ujung Baru, dengan melaksanakan acara keselamatan sebagai tanda kesyukuran terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah Swt, seperti acara Barzanji, Adzam dan lain-lain. Dan juga ada namanya mappabuaḥ bolaḥ bahasa bugis, yaitu mengantungkan buah pisang di tiap sudut rumah.

2) Adat perkawinan.

Masyarakat Kelurahan Ujung Baru dalam melaksanakan adat istiadat atau tata cara perkawinan tidak terlalu jauh beda dengan upacara perkawinan orang bugis lainnya. Kalau ada perbedaan tentu tidak terlalu berarti hal mana terjadi sebagai akibat pengaruh daerah setempat atau barcorak sesuai dengan suatu daerah tertentu, norma tentang hal ihwal hubungan perkawinan dalam bahasa bugis dikenal dengan sebutan "Ade Akkalebbirenggen" dimana hal itu telah dirubah bentuknya sesuai dengan tuntutan zaman atau kehendak zaman. Namun makna perkawinan sebagai wujud budaya yang islami masih tetap terpelihara dengan baik.

⁵H. Muhammad Hatta. Tokoh masyarakat. "wawancara, tgl. 10 pebruari 1997.

Menurut adat kebiasaan orang bugis bahwa pasangan yang ideal antara suami istri adalah mempunyai hubungan kekerabatan dalam artian bahwa ada hubungan kekeluargaan yang dekat, baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu yang meliputi sepupu derajat pertama, sepupu derajat ke dua dan ketiga dengan bahasa bugis "Sipalisuannae".

Oleh kerana pengaruh zaman yang sifatnya moderen maka kreteria memilih jodoh yang ideal dikalangan ke - luarga sudah tidak terlalu mengikat lagi dan bukan di - kategorikan sebagai melanggar adat masyarakat setempat. Para generasi muda banyak diberi kesempatan untuk memilih jodoh dan dijadikan teman señasib sepananggung ngan untuk mengurangi bahtera rumah tangga meskipun bukan dari kalangan keluarga terdekat.

Sewajarnya dalam memilih pasangan yang harmonis hendaknya dipertimbangkan dengan matang lebih dahulu jangan terpesona dengan kecantikan dan kekayaannya, akan tetapi pilihlah dengan agamanya.

Dalam sebuah hadits, Nabi menegaskan sbb:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِارْتِيحٍ، وَلِإِيمَانِهَا، وَلِحَسَنَاتِهَا، وَلِجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا قَاطِعًا بِذَاتِ الدِّينِ تَرْتَبُ بِذَلِكَ (رواه الجماعة)

Artinya:

"Dari Abu Hurairah, ia mendengar dari Rasulullah saw, pernah berkata, mengawini perempuan itu ada 4 hal kerana hartanya, kerana kecantikannya, kerana keturunanannya, maka ambillah perempuan yang taat -

beribadat dan berilmu pengetahuan, niscaya akan memperoleh kebahagiaan yang membanggakan"⁶

3. Adat kelahiran.

Upacara kelahiran adalah salah satu upacara keagamaan dan tradisi dalam masyarakat Islam. Hal itu dianggap sebagai ajaran agama yang mutlak dan wajib dilaksanakan walaupun hanya menyembeli seekor kambing pada saat upacara kelahiran (aqiqah). Waktunya tidak terikat sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Adat kematian/upacara kematian.

pada dasarnya upacara kematian merupakan rangkaian perwujudan pengamalan ajaran agama Islam seperti memandikan, mengkafani, menyalatkan, menguburkan. Namun demikian ada pula, hal-hal yang sudah menjadi tradisi masyarakat yang sering dilaksanakan. pada pembahasan ini penulis mengetengahkan penyelenggaraan janazah yang merupakan tradisi masyarakat Islam.

Bila seorang meninggal dunia, maka segenap famili dan tetangga datang melayak, menyatakan turut berduka cita dan turut membantu dalam pengurusan Janazah.

pada malam harinya, di rumah almarhum diadakan pengajian Al-Qur'an (Khatam Al-Qur'an) baik secara tadarrus maupun secara berlagu, yang umum dilaksanakan oleh pegawai syara dan dibantu oleh masyarakat lain. Disamping acara tersebut juga diadakan ta'ziah, yaitu

⁶Hussen Bahreisy. Himpunan Hadits pilihan, Shahih Hukhari. (Surabaya. Al-Ihlas. th.1980).h.312

berupa cerama agama, Isi cerama banyak-banyak terkait dengan soal kesabaran menghadapi cobaan dan peringatan kita kepada kematian. Acara semacam ini biasanya dilakukan dalam jangka waktu beberapa malam. Dalam masyarakat tertentu, juga diadakan pembacaan "Qul-Huwalla-acara bilang -pilang yang dirangkaikan dengan acara mattampung (Bugis).

C. Lembaga pendidikannya.

Membicarakan tentang lembaga pendidikan yaitu baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, atau pendidikan masyarakat.

Ada baiknya pula penulis mengetengahkan pengertian pendidikan dan pendidikan Islam itu sendiri;

"Pendidikan adalah bimbingan dan pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama"⁷

Jadi dalam pelaksanaan pendidikan itu terdapat unsur-unsur yaitu:

1. Usaha (kegiatan) usaha itu bersifat bimbingan atau pertolongan dan dilakukan secara sadar.

⁷Drs. Ahmad D Marimba. pengantar filsafat pendidikan Islam (Cet. III. Bandung. PT. Al*Ma'arif. th. 1974) h. 19

2. Ada pendidik, atau pembimbing atau penolong.
3. Ada yang dididik, atau siterdidik.
4. Ada tujuan artinya bimbingan yang dilakukan itu tentu punya tujuan yang hendak dicapai.
5. Dalam usaha itu tentu ada alat yang dipergunakan.

Tegasnya bahwa pendidikan itu merupakan proses bimbingan dan pimpinan untuk mempertinggi kualitas hidup manusia baik jasmani maupun rohani. Pengertian pendidikan tersebut adalah merupakan pengertian secara umum. Maka selanjutnya penulis akan mengemukakan pengertian pendidikan Islam yaitu:

"pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama ini yang disebut kepribadian muslim ialah kepribadian yang memiliki nilai - nilai agama islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai - nilai Islam"⁸

Jadi pendidikan agama Islam itu merupakan proses bimbingan dan asuhan terhadap anak didik baik jasmani maupun rohani dengan berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

Salah satu unsur pendidikan yang tersebut di atas ialah adanya tujuan yang ingin dicapai, Karena itu tujuan pendidikan menurut agama Islam ialah:

⁸ I b i d. hal.23

- "a. Menyiapkan anak-anak supaya kelak cakap melakukan pekerjaan yang akan membahagiakan dirinya dan masyarakat.
 b. Menyembah Allah, mengetahui dan mengamalkan semua ajaran-ajaran islam baik yang berhubungan dengan pribadi masyarakat dan agama"⁹

pada perinsipnya baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal di lingkungan masyarakat sama-sama mengarahkan suatu bimbingan dan pembinaan terhadap masyarakat agar menjadi manusia-manusia yang cerdas terampil, berbudi luhur, taat beragama sehingga dapat berguna bagi nusa bangsa dan Negara serta Agama.

Di dalam GBHN telah ditetapkan bahwa tujuan pendidikan Nasional kita, antara lain peningkatan kualitas manusia Indonesia yaitu sehat Jasmani dan sehat rohani beriman serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, mandiri, bertanggung jawab, cinta kepada Bangsa dan Negara.

Karena pendidikan Nasional itu, harus dilaksanakan secara bersama-sama baik orang tua di rumah, Guru di Sekolah maupun pemimpin masyarakat. Dengan kata lain tanggung jawab pemerintah itu, bukan hanya pada Guru disekolah akan tetapi juga tugas para orang tua, serta masyarakat itu sendiri.

⁹Ny. Aisyah Dahlan. Membina Rumah Tangga Bahagia dan peranan Agama dalam Rumah Tangga (Jakarta. Yamanu th. 1969) hal. 126-127

Bertitik tolak dari apa yang tersebut di atas maka apa yang dilakukan oleh masyarakat dalam memanfaatkan atau membentuk wadah-wadah pendidikan masyarakat baik dalam bentuk organisasi/perkumpulan seperti Remaja Masjid maupun dalam bentuk pengajian atau ceramah agama di Masjid tidak lain adalah merupakan bimbingan dan pembinaan kualitas manusia dan masyarakat, para anggota masing-masing, agar kelak menjadi manusia yang berguna dalam mengisi pembangunan dewasa ini.

Disisi lain yang dapat dilihat yaitu adanya organisasi Remaja Masjid yang pada dasarnya merupakan wadah pendidikan non formal. Dengan keberadaan Organisasi Remaja Masjid sebagai suatu wadah pembinaan generasi muda dan adanya Perpustakaan Masjid yang dikelola oleh Remaja Masjid Al-Irsyad ini adalah mendapat dukungan moril dan materil dari kalangan masyarakat Islam khususnya masyarakat yang berdomisili di sekitar Masjid Al-Irsyad ini. Serta perlu diimbangi dengan pembinaan agar organisasi ini tidak dikelola begitu saja, ia akan musnah dan jembatan emas dapat memberikan jalur kesempatan bagi kaula muda meninggalkan wadah pembinaan Remaja masjid atau remaja Islam serta akan bergabung dengan remaja lain yang hidupnya brutal yang terlepas dari kendali agama.

Karena itu remaja mesjid janganlah diabaikan dan diacuhkan begitu saja, akan tetapi berikanlah bimbingan dan pendidikan agar remaja itu dapat menjadi generasi yang baik dan bertanggung jawab.

Kelanjutan organisasi remaja Mesjid merupakan tanggung jawab kita bersama secara kolektif dan bukan tanggung jawab satu pihak saja, atau tanggung jawab individu, lagi pula tidak menunjukkan arti apa-apa jikalau tidak diiringi dengan penuh kekerjasamaan antara masyarakat dengan pemerintah, begitupun antara pengurus dengan pemerinta serta antara pengurus dengan masyarakat, kerana kurang atau tidak adanya suatu pendekatan niscaya tidak akan terwujud dengan baik. Hal ini perlu kita semua perhatikan agar remaja Mesjid dan perpustakaan Mesjid yang dikelolah oleh Remaja Mesjid tetap cemerlang baik sekarang maupun di masa yang akan datang insya Allah.

BAB. III

PERPUSTAKAAN MESJID SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN

A. Pengertian perpustakaan mesjid

Sebelum menguraikan tentang pengertian perpustakaan mesjid, maka ada baiknya penulis memberikan pengertian apa itu perpustakaan ada apa itu Mesjid.

1. Pengertian Mesjid.

Apabilah kita memperhatikan dikalangan masyarakat, mereka telah mengerti bahwa Mesjid itu adalah tempat shalat bagi orang-orang Islam atau tempat ibadah, bahkan pada umumnya telah berpendapat bahwa mesjid itu adalah tempat bersembahyang.

Menurut Drs. Sidi Gazalba memberikan pengertian Mesjid sebagai berikut:

"Dilihat dari segi harfiah, Mesjid memanglah tempat bersembahyang. Perkataan Mesjid berasal dari bahasa Arab, kata pokoknya adalah "sujudan" fiil madinya "sajada" (ia sujud). Fiil Sajada di beri awalan "ma" sehingga terjadilah "izim - makam". Izim makam ini menyebabkan perubahan bentuk "sajadah" menjadi "masjidu", masjid. Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan "a") pengambilan ahli, kata "majid" Oleh Bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi "a" menjadi "e" sehingga terjadi bunyi "mesjid" perubahan bunyi dari "ma" menjadi "me" disebabkan tanggapan awalan "me" dalam bahasa Indonesia"¹

¹Drs. Sidi Gazalba. Mesjid pusat ibadah dan kebudayaan (Jakarta, pustaka Antara). h^o .118

kan tanggapan awalan "me" dalam bahasa Indonesia"1

sedangkan pengertian mesjid dalam bahasa Addin adalah sebagai berikut:

"Mesjid dalam bahasa Addin Islam, pengertian tempat sembahyang saja, tidaklah seluruhnya benar. Bukankah Tuhan telah menjadikan seluruh jagad raya ini mesjid, tempat sujud, tempat sembahyang?. Apakah bedanya seluruh bumi sebagai mesjid dan gedung sebagai mesjid"....2

Maka dalam hal ini mesjid adalah suatu tempat orang-orang Islam bersembahyang, beribadah kepada Allah swt. Justru itu orang Islam harus menyayangi mesjid, memperindah lagi bersih, penuh menarik, baik dari bentuk warnanya agar orang di luar Islam dapat tertarik hatinya dan mengagumi tempat-tempat ibadah orang Islam, khususnya pada jamaah jum'at dan hari-hari raya lainnya seperti Idhul Fitri, Idhul Adha.

Selain mesjid sebagai tempat sembahyang juga mesjid berfungsi sebagai tempat kaum muslimin berkumpul, belajar atau tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, juga sebagai tempat untuk bermusyawarah tempat untuk menyampaikan (mengumumkan) hal-hal yang penting, yang menyangkut hidup masyarakat muslim suka dan duka, lagi pula peristiwa yang langsung berhubungan dengan kesatuan sosial di sekitar Mesjid

² I b i d. h. 118-2

2. pengertian perpustakaan.

perpustakaan sebagai tempat menyimpan berbagai koleksi budaya manusia masa lalu dan masa kini, tempat menyimpan berbagai informasi ilmiah dari berbagai disiplin ilmu sekaligus menjadi sarana pendidikan dan kreatifitas. Karena itu adalah suatu kepentingan mendasar jika setiap sekolah atau lembaga pendidikan melengkapi sarangnya dengan perpustakaan.

pengertian perpustakaan sebenarnya sudah muncul cukup lama, sejak diketemukannya bahan dan cara untuk menulis pada zaman Babilonia, maka sejak itu pula istilah perpustakaan mulai timbul. Namun demikian istilah perpustakaan pada zaman itu tentu tidak sama dengan istilah perpustakaan pada masa sekarang ini.

perkembangan pengertian perpustakaan itu tidak terjadi sesaat, tetapi berubah secara berangsur-angsur sejajar dengan perjalanan sejarah. pada awal mulanya setiap ada kumpulan buku, maka itu dapat disebut dengan perpustakaan. Kemudian karena kumpulan buku itu bertambah banyak maka mulailah diatur secara rapi dengan menggunakan ketentuan pengaturan yang telah ditetapkan. pada fase berikutnya timbul kebutuhan akan katalog yang dipergunakan untuk menemukan kembali kumpulan buku yang banyak itu.

Karena adanya perkembangan teknologi modern dalam usaha melestarikan dan menyebarkan informasi, maka kategori perpustakaan tidak hanya terbatas pada buku, sementara itu dengan beragamanya masyarakat yang dilayani menimbulkan pula beraneka ragam perpustakaan yang ada pada zaman ini termasuklah didalamnya perpustakaan mesjid Al-Irsyad Ujung Baru.

Untuk memberikan pengertian atau definisi perpustakaan sebenarnya banyak ragamnya yang diberikan oleh para pustakawan, tetapi dari sekian banyak definisi itu, penulis hanya mengemukakan beberapa definisi saja yang dianggap representatif. Sebab pada prinsipnya definisi perpustakaan itu adalah identik maknanya.

Secara umum pengertian perpustakaan yang dikemukakan oleh UNISCO sebagai berikut:

"perpustakaan ialah suatu koleksi buku-buku dan jurnal serta bahan-bahan bacaan dan audio visual lainnya yang terorganisir, termasuk jasa-jasa staf yang mampu memberikan dan menginterpretasikan bahan-bahan bacaan itu yang dibutuhkan untuk kepentingan informasi penelitian-penelitian pendidikan dan rekreasi para pengunjungnya".³

³ M. Yusuf A. Massijaya, pengantar ilmu perpustakaan bagian perpustakaan, (Ujung pandang, Yayasan pendidikan pelita jaya, th, 1983) h. 37

Dalam pendapat lain dikemukakan bahwa:

"... bahwa perpustakaan adalah suatu tempat dimana berkumpulnya koleksi yang terdiri dari bahan-bahan cetakan dan tulisan-tulisan yang diatur dan disusun sedemikian rupa dengan maksud keperluan studi, penyelidikan-penyelidikan dan untuk keperluan membaca pada umumnya".⁴

Sedangkan pengertian perpustakaan menurut Drs. Mulyani A. Nurhadi, M.Ed. Dosen dan pustakawan IKIP Yogyakarta memberikan pengertian perpustakaan sebagai berikut:

"suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan perpustakaan yang dikelola dan diatur secara sistimatis dengan cara tertentu, untuk digunakan secara kontinu oleh pemakainya sebagai sumber informasi"⁵.

Dari pengertian tersebut di atas terlihat ada 5 unsur pokok yang terkandung didalamnya yaitu:

- a. Tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka sedangkan yang dimaksud

⁴ Ibid. hal. 38

⁵ Drs. Mulyani A. Nurhadi, M. Ed. Sejarah perpustakaan dan perkembangannya di Indonesia. (Yogyakarta Andi Offset, th. 1983), h.

dengan mengumpulkan di sini, berarti adanya usaha dari perpustakaan untuk mengadakan koleksi bahan pustaka tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membeli, memperoleh secara gratis, dengan tukar menukar atau dari sumbangan.

Sedangkan istilah koleksi bahan pustaka digunakan untuk menunjukkan bahwa yang dikumpulkan, disimpan dan dipelihara dalam perpustakaan itu tidak hanya buku, tetapi semua bahan pelajaran yang memuat informasi. Bahan itu dapat berupa rekaman kaset atau piringan hitam. Dalam zaman moderen ini maka sudah dikembangkan sistem perekaman yang lebih efisien dan efektif berupa "data base" yang diperoleh dari komputer.

- b. Koleksi bahan pustaka di sekolah di atur secara sistimatis dengan cara tertentu. Ini berarti bahwa harus ada sistem tertentu yang dipegang untuk mengatur dan mengelolah koleksi bahan pustaka itu. Koleksi yang banyak dan tidak teratur akan menyulitkan dalam menemukan kembali. Sistem pengaturan yang biasa dipergunakan adalah sistem klasifikasi yang sekarang sudah berkembang dalam berbagai macam.
- c. Untuk dipergunakan secara kontinu oleh pemakainya.
- Ciri yang ketiga ini menunjukkan unsur dina-

misnya perpustakaan. Suatu koleksi bahan pustaka yang ada dipergunakan tujuannya untuk dipergunakan, dan yang menggunakan adalah pemakainya. Untuk suatu perpustakaan mungkin pemakainya akan berbeda dengan pemakai perpustakaan lainnya. Oleh sebab itu setiap perpustakaan mempunyai sasaran, pemakai yang tidak sama kerana perbedaan misi yang dibawah oleh masing-masing perpustakaan itu.

Bila suatu koleksi bahan pustaka yang dikumpulkan, disimpan dan dipelihara itu ternyata tidak pernah dipakai, maka ini justru bertentangan dengan maksud diselenggarakannya perpustakaan.

d. sebagai sumber informasi.

Ciri ini memberikan pengertian bahwa penggunaan perpustakaan itu jelas, yaitu untuk mendapatkan informasi. Untuk yang berupa bahan cetak informasi itu dapat diperoleh dengan membaca, sedangkan yang berupa film akan diperoleh dengan cara melihat. Informasi yang terkandung dalam rekaman tentu saja akan diperoleh dengan cara mendengarkan. Jadi bagaimana informasi itu dapat diperoleh dari sumbernya, tergantung kepada jenis dan macam koleksi bahan pustaka yang disediakan oleh perpustakaan.

e. Merupakan suatu unit kerja.

Karena perpustakaan di pergunakan secara kontinu oleh pemakainya, perlu status yang jelas sebagai unit kerja. Apabilah bukan merupakan unit kerja, maka sukar dijamin kontinuitasnya dalam penggunaan sebagai unit kerja, maka perpustakaan harus mempunyai tiga komponen utama yang mendukung pelaksanaan program perpustakaan itu, yakni:

- 1) Petugas
- 2) Sarana
- 3) Biaya.

Sedangkan dalam pengertian lain secara sederhana dapat dikemukakan sebagai berikut:

"perpustakaan adalah suatu wadah atau tempat di mana di dalamnya terdapat bahan pustaka yang disusun menurut sistem tertentu untuk masyarakat pembacanya guna meningkatkan mutu kehidupannya"⁶

Dengan memperhatikan pengertian perpustakaan yang tersebut di atas maka dapat di tarik 5 unsur pokok yang terkandung di dalamnya yakni:

1. Wadah atau tempat berupa gedung, ruang, lemari -

⁶ Biro jasa. kursus tertulis perpustakaan (Jakarta Bina pustaka, th. 1986,) h 2

rak buku dan sebagainya.

2. Bahan pustaka, dapat berupa bahan cetakan seperti buku, majalah, surat kabar, audiovisual, tafe dan sebagainya. Artinya alat yang dapat dilihat dan di dengar, itu termasuk mahan pustaka.
3. Disusun menurut cara tertentu, maksudnya ialah tiap bahan pustaka itu di susun menurut aturan tertentu agar agar setiap apa yang kita lihat atau pembaca membutuhkan secepatnya, maka disinilah menyangkut tehnik pekerjaan yang diperlukan.
4. Masyarakat pembaca yang memerlukan perpustakaan tersebut. Mereka ini terdiri dari berbagai profesi dari lapisan masyarakat seperti; petani, pelajar, mahasiswa, Guru, wartawan dan lain-lain.
5. Guna meningkatkan mutu kehidupan, yang berarti jika seseorang datang keperpustakaan apakah bermaksud untuk membaca ataukah untuk mencari informasi atau rekreasi yang sifatnya positif, bermaksud untuk mempelajari sesuatu hal yang dapat meningkatkan mutu kehidupannya, artinya bahwa hari ini lebih baik dari kemarin, atau besok lebih dari hari ini.

Dari berbagai macam pengertian diatas baik

dari pengertian menurut istilah maupun dari pengertian menurut bahasa ataupun definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli atau sarjana, maka dapatlah kita renungkan tentang batasan pengertian perpustakaan itu dalam arti yang luas. Seperti dengan adanya wadah atau tempat, dan didalam ruangan itu tidak terdapat bahan pustaka maka apakah itu boleh dikatakan perpustakaan, itu belum tentu dan akan lebih tepat jika dikatakan gudang buku.

Jadi baru dikatakan perpustakaan apabila ada wadah atau tempat yang berupa gedung yang didalamnya terdapat berbagai macam bahan pustaka apakah berupa buku, majalah, surat kabar dan pembacanya tidak membeli buku itu atau tidak menyewanya maka itulah yang dikatakan perpustakaan.

B. Jenis - jenis perpustakaan

Seperti yang telah diterangkan diatas bahwa perpustakaan dengan bahan pustakanya di sajikan untuk masyarakat yang memerlukannya. Masyarakat seperti yang telah diuraikan di atas terdiri dari berbagai lapisan dan golongan masyarakat dengan berbagai profesinya masing-masing.

Mereka datang ke perpustakaan dengan berbagai kepentingan, seperti pelajar yang datang ke perpusta-

kaan tentu titik beratnya berbeda dengan mahasiswa guru, pegawai dan masyarakat lainnya.

Perbedaan kepentingan dan kebutuhan akan informasi bagi masyarakat lain, maka timbullah berbagai macam dan jenis perpustakaan untuk melayani kelompok-kelompok masyarakat itu dengan koleksi yang lebih spesifik lagi. Adapun jenis perpustakaan yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Nasional
2. perpustakaan wilayah
3. perpustakaan umum
4. perpustakaan khusus
5. perpustakaan sekolah
6. perpustakaan perguruan tinggi.⁷

Dari jenis perpustakaan yang disebutkan di atas maka di bawah ini penulis akan menjelaskan satu persatu sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan Nasional, yaitu perpustakaan yang menyimpan dan melestarikan semua penerbitan nasional serta bahan pustaka lainnya agar dapat digunakan oleh segenap warga negara dan yang sangat bermamfaat

⁷ M. Yusuf a. Massijaya. Pengantar ilmu perpustakaan bagian pertama, (Wjung pandang, pen, yayasan pendidikan pelita jaya pusat, th. 1983), h, 45

bagi pengenalan dan pengembangan kebudayaan Nasional perpustakaan ini berkedudukan di Ibukota Negara, diselenggarakan oleh pemerintah (Depdikbud) dan berfungsi sebagai:

- a. perpustakaan Depositi Nasional dan terbitan asing dalam bidang ilmu pengetahuan yang menjadi koleksi nasional.
- b. Pusat Bibliografi Nasional
- c. Pusat informasi, referensi dan penelitian
- d. Pusat kerja sama antara perpustakaan di dalam Negeri dan perpustakaan di luar Negeri.⁸

ad.2. perpustakaan wilayah, perpustakaan ini diselenggarakan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen pendidikan dan kebudayaan, yang merupakan unit pelaksana teknik, pusat pembinaan perpustakaan. Depdikbud berkedudukan di setiap ibu kota provinsi. perpustakaan ini bertugas menjadi pusat pelayanan, penyimpanan, pelestarian, penerbitan serta melakukan pembinaan teknik perpustakaan di provinsi dan untuk kepentingan warga masyarakat.

Fungsi perpustakaan wilayah adalah sebagai berikut:

- a. pusat kerja sama antara perpustakaan di wilayah -

⁸Biro jasa. of cit n. 11

profensi.

- b. pusat penyimpanan koleksi bahan pustaka yang menyangkut suatu profensi, semua terbitan di wilayah yang bersangkutan dan bahan pustaka lainnya.
- b. Pusat penyelenggaraan pelayanan refrensi, informasi dan penelitian dalam wilayah profensi.⁹

ad.3. perpustakaan umum ini bertugas untuk mengumpulkan, memelihara dan menyimpan, mengatur dan mendayagunakan bahan pustaka untuk kepentingan pelestarian kebudayaan, pendidikan, penerangan, penelitian dan rekreasi masyarakat sekelilingnya. Di Negara Republik Indonesia perpustakaan umum telah dikembangkan berupa Perpustakaan umum tingkat Kabupaten, perpustakaan umum tingkat kecamatan, dan perpustakaan umum tingkat Lurah/Desa.

Dengan memperhatikan tingkat perkembangan ketiga macam perpustakaan umum tersebut diatas serta unsur-unsur yang terkandung didalamnya secara tidak langsung telah mendukung laju perkembangan dan pembangunan, dan nampaknya usaha yang dilakukan telah menyeluruh ke pelosok tanah air.

walaupun sebagian besar perpustakaan umum itu masih baru, namun menunjukkan suatu perkembangan yang menggembirakan.

⁹M. Yusuf A. Massijaya. op cit. h. 46

ad.4. perpustakaan khusus adalah merupakan bagian dari perpustakaan umum. Perpustakaan khusus atau perpustakaan khusus yaitu perpustakaan yang dimiliki oleh suatu instansi, seperti kantor, perusahaan dan lain - lain.

ad.5. perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada dalam lingkungan sekolah. baik perpustakaan SD - SMTP, SMTA. Perpustakaan ini merupakan bagian integral dari pada sekolah.

perpustakaan sekolah diselenggarakan di sekolah sekolah, bertugas untuk mengumpulkan, menyimpan dan memelihara, mengatur serta mendayagunakan bahan pustaka untuk kepentingan pengajaran dan pendidikan di sekolah tersebut. Masyarakat pembacanya adalah siswa, tenaga pengajar dan staf sekolah yang bersangkutan.

ad.6. perpustakaan perguruan tinggi. perpustakaan ini diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Bertugas untuk mengumpulkan, memelihara dan mendayagunakan bahan pustaka untuk kepentingan pengajaran dan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat.

Masyarakat pembacanya adalah para Mahasiswa - pengajar, peneliti dan sebagainya. Perpustakaan ini dapat juga dimanfaatkan oleh masyarakat umum .

Dari uraian tentang berbagai jenis perpustakaan diatas maka dalam penulisan Skripsi ini yang hanya penulis bahas adalah perpustakaan khusus, sebagaimana judul Skripsi yang telah dipaparkan di muka yaitu: "perpustakaan mesjid sebagai media pendidikan agama Islam di Kelurahan Ujung Baru, Kecamatan Ujung". Jadi yang menjadi titik berat penelitian adalah perpustakaan Mesjid di kelurahan Ujung Baru.

C. fungsi perpustakaan dalam pendidikan

Bertitik tolak dari uraian tersebut di atas dapatlah di kemukakan bahwa ada empat hal yang terkandung didalamnya yakni: Untuk kegiatan studi, penelitian, untuk kegiatan membaca, serta digunakan sebagai tempat rekreasi.

Dari pengertian tersebut di atas cukup memberikan gambaran yang luas tentang hakekat dan fungsi suatu perpustakaan; perpustakaan bukan hanya sebagai gudang buku semata-mata yang kegiatannya hanya sebagai tempat membaca dan meminjam buku saja, akan tetapi mengandung suatu pengertian yang lebih luas bahwa perpustakaan itu diatur sedemikian rupa sehingga dapat merupakan suatu alat yang vital dalam mengumpulkan, mengelolah, menyebarkan secara kontinu dan aktif dari semua pengetahuan dan ide-ide manusia untuk

kebutuhan informasi yang dilayaninya.

sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Soejono Trimo, MLS;

"perpustakaan tidak hanya lagi sebagai gudang buku-buku ataupun studi hal saja tetapi ia menjelma dalam bentuk-bentuk the heart of the educational program, intruktional materials center, ~~sebagai~~ suatu social center ataupun center of the local cultural activity, clearing house dari publikasi-publikasi setempat dan sebagainya. Ini semua adalah akibat yang logis dari perkembangan zaman dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai umat manusia"¹⁰

Tegasnya perpustakaan yang diadakan bukan lagi hanya sekedar melayani para pembaca, pelajar maupun masyarakat untuk membaca buku-buku, majalah dan lain-lain sebagainya. Perpustakaan itu harus dapat membantu para pembacanya untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan. Perpustakaan harus dapat membantu anak-anak dalam aktivitas-aktivitas yang kurikuler dan ekstra kurikuler. dengan kata lain perpustakaan merupakan satu kesatuan integral dan terpadu dengan alat-alat pendidikan yang lain.

Adapun fungsi perpustakaan dalam pendidikan dapat di uraikan di bawah ini:

¹⁰M. Yusuf A. Massijaya. pengantar ilmu perpustakaan bagian pertama. (Pen. Yayasan pendidikan pelita jaya - pusat. Ujung Pandang. th.1983). hal. 39.

1. Fungsi preservasi, perpustakaan adalah tempat untuk menyimpan dan memelihara hasil-hasil intelektualitas dan kebudayaan dalam bentuk tertulis atau tercetak yang dihasilkan di waktu lampau dan dimasa kini. Dengan menyimpan dan memelihara koleksi tersebut sehingga dapat merupakan warisan kebudayaan yang dapat terpelihara untuk generasi mendatang.
2. Fungsi edukasi, koleksi yang ada dalam perpustakaan dapat di pergunakan untuk kepentingan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan informal.
3. Fungsi informasi, koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai macam ragam antara lain, buku, berkala/surat kabar, majalah dan lain-lain. Semua jenis ini dapat merupakan sumber informasi.
4. Fungsi rekreasi, telah dimaklumi bahwa perpustakaan dan koleksinya tidak hanya terdiri dari buku - buku ilmiah, tetapi disamping itu terdapat pula bacaan bacaan ringan, komik, cerpen dan lain-lain. Kesemuanya itu dapat membuat pembacanya rileks dan terhibur.
5. Fungsi inspirasi, tidak di sangkal bahwa inspirasi timbul diantaranya kerana hasil bacaan. Daya sesuatu tulisan kadang-kadang demikian hebatnya, sehingga dapat menggugah hati pembacanya.¹¹

Dari kelima fungsi perpustakaan yang telah di sebutkan di atas maka dalam hal ini penulis akan menguraikan satu di antara kelima fungsi tersebut diatas. yakni fungsi pendidikan.

Fungsi ini adalah fungsi yang terpenting dalam pendidikan kerana ini dikenal dengan istilah "long - life education" yaitu pendidikan seumur hidup dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap insan, sebagaimana dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu-

¹¹ I b i d. h. 41-42

Abdillah Barr dari anas, berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.¹²

Yang dimaksud dalam hadits ini ialah semua jenis pendidikan, kerana kita ketahui bahwa pendidikan itu ada yang bersifat pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal pada tingkat yang manapun tidak mungkin menjadi pendidikan tuntas dan sempurna dalam arti yang mutlak menjamin pengembangan intelektual.

pendidikan formal memberikan dasar, menunjukkan arah dan menyiapkan anak untuk nantinya sanggup mencari jalan perkembangan intelektualitasnya sendiri. Dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan dalam pelajaran yang sistimatis didapat dari setiap jenis pendidikan formal, diaharapkan anak-anak mampu mencari penambahan sendiri sejauh batas-batas pendidikan yang telah dicapainya itu. Kerena itu perpustakaan merupakan lembaga yang perlu mendapat prioritas dalam program pendidikan formal sebagai penunjang utamanya.

¹² Drs. Fatchur Rahman. Ikhtisar Masalah-masalah Hadits (Bandung, Al-Ma'arif, th. 1974), hal 92

Selain pendidikan formal, kita kenal juga pendidikan non formal, yaitu pendidikan luar sekolah seperti kursus-kursus, Taman pendidikan Al-Qur'an dan Taman kanak-kanak Al-Qur'an, Latihan kejar paket A dan paket B dan lain-lain sebagainya. Dari pendidikan non formal dan pendidikan formal kita juga kenal pendidikan informal. Pendidikan ini yang lebih banyak dan merupakan pendidikan seumur hidup, yaitu pendidikan yang dimulai sejak kita lahir sampai meninggal dunia. Misalnya bayi yang baru lahir ia mulai belajar menyusu kepada ibunya, kemudian belajar menyuapkan sesuatu kemulutnya, belajar tengkurap, ingin mengetahui apa yang ada disekelilingnya sampai ia besar, dan bahkan ia belajar dari pengalaman-pengalaman yang di dapatnya.

Demikian juga kalau seseorang ke perpustakaan - apakah itu perpustakaan umum, perpustakaan sekolah dan perpustakaan mesjid, mungkin datang membaca sesuatu dan mengambil mamfaat dari apa yang dibacanya, secara fositif dapat meningkatkan mutu kehidupannya.

Jadi fungsi perpustakaan dalam pendidikan itu tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, akan tetapi lebih luar dari itu, sesuai dengan fungsi pendidikan itu sendiri. Hal ini dapat kita lihat dari GBHN dalam bidang pendidikan menyebutkan bahwa:

"pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertu -

bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa¹³

Dibagian lain GBHN menyebutkan juga bahwa:

"Kepustakaan serta penerbitan, penulisan dan penerjemahan buku dan terbitan lainnya, perlu lebih ditingkatkan jumlah dan mutuhnya sehingga dapat lebih menunjang program-program pendidikan dan pembangunan bangsa"¹⁴

Pentingnya perpustakaan sebagai sarana penyalur keinginan membaca dalam kemajuan manusia dan masyarakat, sukar untuk diingkari apabila di coba untuk mengadakan perbandingan antara negara-negara yang sudah maju dengan negara-negara yang terbelakang. Dalam sejarah juga terlihat bahwa semua negara yang maju juga ditopang oleh perpustakaan. Perpustakaan adalah gudang ilmu sedangkan ilmu adalah satu-satunya alat untuk menguasai dunia dan akhirat seperti yang di Firmankan Allah dalam surah Al-Al-Fatir ayat 28 yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ وَالِدٌ وَاَبٌ وَالْاَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ اَلْوَنُهُ كَذٰلِكَ اِنَّمَا يَخْشَى اللّٰهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌ غَفُوْرٌ

¹³MPR. RI. GBHN No.II/MPR/1983. (Semarang, beringin jaya, t.th).h.90

¹⁴I b i d. h.94

Terjemahnya:

"Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya, hanyalah Ulama. Sesungguhnya - Allah Maha perkasa lagi Maha pengampun"¹⁵

Dalam salah satu hadits Nabi yang dikemukakan dibawah ini:

مَنْ أَرَادَ دُنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ
بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya:

"Siapa yang menginginkan dunia (kebahagian dunia) maka hendaklah ia berilmu, dan siapa yang menginginkan kebahagiaan akhirat (kebahagian dihari - kemudian) maka hendaklah ia belajar dan berilmu dan siapa yang menginginkan kedua-duanya, maka iapun harus berilmu"¹⁶

Dengan memperhatikan ayat dan hadits Nabi tersebut diatas maka jelaslah bahwa manusia akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat bila ia

¹⁵ Dep. Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta, pen. Yamunu. th.1969).h.700

¹⁶ Prof. Dr. Muhammada-Athiyat Al-Abrasyi, Dasar - dasar Pendidikan Islam. Terjemahan Prod. H. Bustami Agani Djohar Bahry L.I.S. (Jakarta. Bulan Bintang. th.1974) h. 37

berilmu dan mengamalkan ilmunya. Maka fungsi Perpustakaan itu adalah sebagai tempat belajar dan sebagai tempat untuk mencari ilmu.

BAB. IV

PERPUSTAKAAN MESJID SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN UJUNG BARU

4. Keadaan perpustakaan mesjid Al-Irsyad Parepare

pada hakekatnya perpustakaan itu diadakan untuk memenuhi salah satu dari sekian banyak kebutuhan manusia. Manusia dalam hidupnya tidak hanya membutuhkan makanan minuman, pakaian dan lain-lain. Akan tetapi mereka juga selalu berpikir, bagaimana meningkatkan hidup mereka artinya bagaimana agar tarap hidupnya selalu meningkat dari tahun ketahun. Salah satu di antaranya adalah menambahkan pengetahuan mereka, dan untuk menambah pengetahuan secara bebas maka di butuhkan perpustakaan, kerana perpustakaan tidak mengenal usia. Siapa yang ingin memamfaatkannya di persilahkan untuk mengunjungi. perpustakaan itu sendiri memerlukan perawatan, pembinaan dll.

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis selama dalam penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan Mesjid Al-Irsyad Kotamadya Parepare adalah cukup sederhana, dan letaknya berdampingan Mesjid Al-Irsyad dan di sebelah timurnya adalah SMA DDI Parepare.

perpustakaan mesjid ini juga ditempati oleh TPA/TKA. Jadi kalau dilihat dari segi fungsinya, perpustakaan ini di samping sebagai tempat koleksi buku-buku juga tempat para TPA/TKA (Taman pendidikan Al-Qur'an dan taman kanak-kanak Al-Qur'an) untuk mengaji yakni, pada jam 4.00 sampai jam 5.00 sore. Jadi perpustakaan ini mempunyai dua fungsi.

Dan perpustakaan ini mempunyai petugas tersendiri dan perlengkapan lainnya, sebagaimana halnya dengan perpustakaan mesjid yang ada di Kotamadya - parepare. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang pengurus pembangunan Mesjid Al-Irsyad Kotamadya parepare, bahwa dalam pengelolaan perpustakaan Mesjid ini pengurus pembangunan mesjid memberikan wewenang kepada remaja mesjid.¹

Kalau kita lihat letak perpustakaan mesjid ini, tempatnya cukup strategis sebagaimana yang dikemukakan tadi dan dalam pembahasan selanjutnya menyangkut keadaan pustakawan/petugasnya, keadaan mobiler dan keadaan koleksi buku-bukunya.

1. Keadaan pustakawan/petugasnya.

¹H.Abd. Rahman Hasyim. pengurus pembangunan Mesjid Al-Irsyad."wawancara" di rumahnya, tanggal 3 maret 1997.

1. Keadaan pustakawan/petugasnya.

Dalam hal ini dapat kita katakan bahwa bila pustakawan atau petugas perpustakaan, tidak mempunyai pengetahuan tentang perpustakaan maka jangan harap terlalu banyak hasil yang dapat di capai. Oleh karena itu pustakawan atau petugas harus masuk sebagai salah satu unsur berdiri tegaknya serta berkembangnya suatu perpustakaan.

Dalam hal ini penulis akan mengemukakan tentang keadaan pustakawan atau petugas perpustakaan Mesjid Al-Irsyad Kotamadya Parepare sebagaimana nama-nama di bawah ini:

- a. Alimuddin
- b. Abd. samad
- c. M. Ridwan

Dari nama-nama tersebut diatas hanya bertugas untuk mengurus buku-buku dan mengetahui siapa yang pinjam buku. Adapun pengetahuan yang dimiliki tentang pengelolaan perpustakaan masih kurang disamping menejemennya juga kurang.²

²Muhammad Ridwan R. S.A.S. Ketua remaja Mesjid Al-Irsyad "wawancara" pondok An-Nur, tanggal 15 pebruari 1997

2. Keadaan mobiler/peralatan.

yang dimaksud dengan mobiler adalah alat - alat yang digunakan dalam mengelola bahan pustaka maupun yang digunakan dalam pelayanan. Adapun kegunaan peralatan atau mobiler dalam suatu perpustakaan yaitu:

- a. Untuk memperlancar tugas-tugas para pustakawan atau petugas baik dalam memproses bahan pustaka maupun dalam pelayanan.
- b. Untuk digunakan oleh para pengunjung dan para peminjam dalam memanfaatkan bahan pustaka yang ada.³

Bila dilihat dari keadaan personalia/ petugas - perpustakaan Mesjid Al-Irsyad parepare yang tertera di atas maka hal itu belumlah cukup bila tidak dilengkapi dengan hal-hal yang dapat berfungsi dalam suatu perpustakaan. Namun keadaan peralatan perpustakaan Mesjid ini sesuai dengan hasil pengamatan penulis bahwa yang dimiliki belum lengkap menurut kategori perpustakaan karena hanya terdapat beberapa buah peralatan seperti; seperti terlihat pada tabel berikut ini:

³Drs. Arif Lintong. Buku petunjuk penyelenggaraan penataran guru perpustakaan SMTP/SMTA Sulsel. ke. IV. (Unjung pandang. proyek peningkatan SMTP/SMTA. 1989) h. 3

TABEL. IV
Keadaan mobiler

No	Jenis mobiler	Jumlah	Keterangan
1	Lemari buku	1 buah	
2	Rak buku	1 buah	
3	Tape Recorder	1 buah	
4	Jam dinding	1 buah	

Sumber data kantor perpustakaan Mesjid Al-Irsyad Kotamadya parepare tanggal. 18 pebruari 1997.

Kalau kita lihat tabel tersebut di atas ini menunjukkan bahwa keadaan perlengkapan/ mobiler perpustakaan Mesjid belumlah cukup dala suatu perpustakaan. Kemudian selanjutnya dari keadaan mobiler perpustakaan ini, tidak berarti bila tidak dilengkapi dengan koleksi buku-buku dari berbagai jenis koleksi. Maka di bawah ini dapat kita lihat dari berbagai jenis koleksi buku-buku yang diperpustakaan Mesjid Al-Irsyad parepare.

3. Koleksi buku.

yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan adalah kumpulan bahan pustaka yang disusun secara teratur menurut suatu sistem tertentu untuk mempermudah mendapatkan kembali bilamana diperlukan.⁴

⁴I b i d. h. 3

pada dasarnya koleksi memegang peran sangat penting bagi sebuah perpustakaan. Perkembangannya dan kemajuan suatu perpustakaan dapat dinilai dari jumlah pengunjung atau anggota. Ini tidak mungkin terjadi apabila tidak senang kepada koleksi yang ada. Oleh karena itu para pustakawan sependapat bahwa koleksi adalah kunci suksesnya perpustakaan.

Koleksi bahan pustaka baik buku maupun non buku di perpustakaan mesjid sebaiknya bukan hanya koleksi atau buku-buku agama Islam semata-mata tetapi perlu diperluas dengan menjangkau koleksi IPTEK (koleksi buku ilmu pengetahuan dan teknologi) pada umumnya. Diharapkan perpustakaan ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang dilayaninya. Namun demikian perlu memperkuat koleksi agama Islam dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang merupakan ciri khasnya sebagai perpustakaan mesjid. Karena itu pengadaan koleksi bahan pustaka harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip pemilihan bahan pustaka, di samping memperbanyak jaringan kerjasama dalam rangka pengadaan koleksi bahan pustaka yang selektif dari lembaga-lembaga pemerintah maupun dari masyarakat, seperti departemen Agama, departemen sosial dan lainnya yang dirasa perlu.

Adapun koleksi bahan pustaka, perpustakaan Mesjid Al-Irsyad Kelurahan Ujung Baru, Kotamadya Parepare sbh:

1. Al-Qur'anul Karim dan Tafsir Al-Qur'an
2. Hadits
3. Buku-buku agama Islam.
4. Bukubuku SMTP/SMTA
5. Buku Akhlaq
6. Buku doa-doa
7. Bahasa Indonesia
8. Hukum dan pembangunan
9. Buku tentang kesehatan
10. Buku tentang perekonomian
11. Buku tentang pembangunan Kotamadya Parepare
12. Majalah
13. Buku anak-anak.

Jumlah buku yang ada di perpustakaan Masjid Al-Irsyad adalah 132 buah dari berbagai judul. Ini diperoleh dari hasil pengamatan penulis selama dalam penelitian.

Bila dilihat dari hal tersebut di atas baik dari keadaan petugas, mobiler atau peralatan maupun dari jumlah koleksi buku-bukunya maka perpustakaan Masjid Al-Irsyad ini boleh dikatakan sederhana sekali. Hal ini disebabkan karena kurangnya dana untuk meningkatkan segalah-galahnya.⁵

⁵ Muhamma Ridwan R.S. as. Ketua remaja masjid Al-Irsyad wawancara. di pondok An-Nur, tanggal 15 pebruari 1997.

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis selama dalam penelitian di perpustakaan Mesjid Al-Irsyad Kel-Ujung Baru, Kotamadya parepare. Dari segi pelayanan petugas kepada para pembaca dan peminjam buku adalah cukup baik. dan begitupun tentang keadaan atau situasi para pembaca di perpustakaan adalah cukup aman dan tertib. dan jumlah pengunjung di perpustakaan ini utamanya pada bulan ramadhan yang lalu tiap hari kurang lebih 20 orang. dan semua pembaca di dalam ruangan duduk bersilah kerana tidak ada bangku dan meja.

Di sisi lain kelemahan-kelemahan yang di alami oleh para petugas yaitu dengan adanya peminjam buku yang tidak menyadari dirinya untuk mengembalikan buku buku yang diambalnya. Hal ini juga disebabkan kerana kurangnya mental sipembaca sendiri. Di sisi lain juga kerana kurangnya menejemen yang mengelolahnya.⁶

B. Minat masyarakat terhadap perpustakaan

pada dasarnya perpustakaan membantu untuk meningkatkan minat baca masyarakat, mengembangkan dan mendorong untuk membaca. lambat laun mereka akan sadar bahwa membaca adalah kesibukan yang bermamfaat yang dapat membawa nikmat dan kepuasan seumur hidup. membaca berarti mengisi kebutuhan untuk menambah pengetahuan, mendapatkan ide baru, memperluas pandangan, menimbulkan penger-

⁶Harman. pengurus remaja mesjid Al-Irsyad, "wawancara" di Mesjid Al-Irsyad, tanggal 3 pebruari 1997.

tian-pengertian baru dan menambah kemampuan untuk menilai. Allah Swt sendiri memerintahkan kepada hamba-nya yang mulia yaitu Nabi Muhammad Saw untuk membaca - seperti dalam surah Al-Alaq ayat 1 dan seterusnya yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Terjemahnya:

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dialah yang menciptakan manusia dari segumpal dara. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling permurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dialah yang mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"⁷

Dengan firman Allah tersebut di atas memerintahkan kepada semua manusia, baik anak-anak maupun orang dewasa. Dan juga dalam Al-Qur'an ayat 11 Surah Al-Mujadalah, Allah Swt berfirman;

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ .

Terjemahnya:

"... Allah meninggikan derajat orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..."⁸

⁷ Departemen agama RI. Al-Qur'an dan terjemahnya. (jakarta, pèn. Yamunu: th. 1969). h. 1079

⁸ I b i d. h. 910

Keberadaan perpustakaan di tiap mesjid tidak hanya perlu, akan tetapi juga merupakan keharusan. Hal ini kerana sebagian besar umat Islam masih memerlukan informasi lebih banyak mengenai agamanya. Masih banyak di antara umat Islam yang belum paham mengenai seluk beluk agamanya, belum mengerti betul tentang tata tertib berwudhu dan shalat, bahkan masih ada di antara mereka yang belum tahu baca huruf Al-Qur'an. Bagaimana pelaksanaan syariat Islam dalam hidup bermasyarakat masih kabur pada sebagian umat Islam tentang bagaimana melakukan transaksi, utang piutang, pelaksanaan upacara pernikahan, tenggang bangunan di atas kubur, Aqiqah dll. Bahkan sering di kacaukan antara adat istiadat, tradisi, budaya dan agama.

Hal ini perlu dijernihkan melalui bahan bacaan yang bermutu, benar dan akurat. Kalau tidak maka aqidah umat Islam terancam rusak. Di sinilah letaknya adanya perpustakaan mesjid di tiap-tiap mesjid guna memberikan informasi secara meluas kepada masyarakat, sehingga mereka kenal dan melaksanakan syariat Islam sebagaimana mestinya.

Agar masyarakat/ jamaah mesjid dapat memfungsikan perpustakaan sebagai wadah pembinaan, maka para pimpinan umat, pengurus mesjid, remaja mesjid, dan petugas perpustakaan harus berusaha membangkitkan

minat masyarakat terhadap kegunaan perpustakaan agar dapat mengetahui tentang persoalan-persoalan agama dan agar dapat membedakan antara adat istiadat, tradisi dan agama.

Minat masyarakat terhadap perpustakaan mesjid artinya kecendrungan masyarakat dalam memfungsikan perpustakaan mesjid dalam rangka menambah ilmu pengetahuan yang mereka inginkan. Sebagaimana hasil wawancara kami dengan salah seorang pengurus pembangunah mesjid al-irsyad kotamadya Parepare berikut ini,

"Minat masyarakat/ jamaah mesjid untuk memanfaatkan perpustakaan mesjid terutama dalam bulan - ramadhan adalah di katakan sederhana terbukti sesudah shalat Ashar dan sebelum shalat terawih para remaja sebagian masyarakat banyak mempergunakan/ memanfaatkan waktunya untuk masak di perpustakaan membaca di samping menunggu datangnya waktu buka puasa, begitu juga menjelang shalat Isyah/ terawih"⁹

Dan menurut pendapat Imam Mesjid Al-Irsyad sewaktu penulis mengadakan wawancara beliau mengatakan bahwa "pada bulan ramadhan yang lalu memang banyak remaja di halaman mesjid tetapi sekarang sudah kurang¹⁰

⁹H.A.Muh. Hatta. pengurus pembangunan Mesjid Al-Irsyad "wawancara" di rumahnya, tanggal 10 pebruari 1997.

¹⁰KH.Abubakan zainal. Imam mesjid Al-Irsyad parepare "wawancara" di rumahnya, tanggal 9 pebruari 1997.

C. pengaruh penggunaan perpustakaan Mesjid terhadap masyarakat

Untuk menguraikan hal ini perlu di adakan perbandingan antara daya kritis masyarakat kota dengan daya kritis masyarakat pedesaan. Di samping itu pula dalam kehidupan masyarakat antara yang banyak menggunakan perpustakaan dengan yang jarang, itu sangat jauh beda.

Di kota-kota terutama di parepare, setiap orang tidak hanya belajar dari seorang guru secara face to-face relation, kerana banyaknya bahan bacaan. Maka yang penting bagi mereka hanyalah pengetahuan dasar yaitu kemahiran membaca dan dengan adanya kemauan. Apabilah hal ini telah ada, mereka akan mendapatkan berbagai pandangan para ahli tentang suatu perpoalan yang biasanya satu sama lain kelihatan bertentangan. Maka tidak boleh tidak akan memaksa dirinya untuk melakukan sendiri penelitian terhadap persoalan itu. Dengan berbagai bahan pengetahuan yang di peroleh melalui bacaan-bacaan terdahulu. Sehingga pada akhirnya ia memperoleh kesempatan sendiri.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang jamaah. Bahwa keberadaan perpustakaan mesjid ini memang membawah pengaruh , utamanya bagi diri pribadi saya sendiri, kerana apa yang saya belum tahu, bisa

saya dapat di perpustakaan ini, seperti doa berwudhu, doa bersetubuh, dll.¹¹

Jadi perbendaharaan pendapat yang ia temukan menyebabkan dia memaksa otak untuk berfikir sendiri secara kritis. Lama kelamaan apabila ia terbiasa dengan hal ini, daya kritis mereka menjadi berkembang dan kuat pula.

Berbeda dengan masyarakat pedesaan yang kurang memanfaatkan perpustakaan, mereka mempunyai pengetahuan terbatas. yang biasanya hanya diperoleh dari orang-orang tertentu saja. Hanya sekalisaja menemui perbedaan pendapat, sehingga tidak mampu mengembangkan daya kritisnya. Dan ia akan menerima pendapat itu secara taqlid tanpa banyak bertanya. Justru itu daya kritis yang dimiliki seharusnya di kembangkan terus-menerus menjadi terhenti jalannya, dan berubah menjadi fanatisme yang merugikan perkembangan kepribadiannya. Mereka akan berkembang menjadi orang yang ikut-ikutan dalam bahasa bugis "tau patturu", yang mudah di permainkan oleh orang-orang yang berilmu pengetahuan.

Dan untuk membedakan daya kritis masyarakat yang rajin masuk di perpustakaan dengan yang malas, Ma

¹¹ Jamaluddin, jamaah mesjid "wawancara" di Mesjid tanggal 29 Januari 1997.

Maka dalam hal ini, salah seorang petugas perpustakaan mengemukakan sebagai berikut: Bahwa keberadaan perpustakaan mesjid ini, dan dengan kesadaran masyarakat untuk masuk di perpustakaan membaca akan membawa manfaat dalam dirinya sendiri. Dibanding dengan masyarakat yang malas masuk di perpustakaan.¹².

Jadi dengan perpustakaan masyarakat bisa berfikir kritis. Dan dengan perpustakaan masyarakat disadarkan akan keterbelakangan. Tetapi apakah kedua itu dapat di daya gunakan tanpa di bina dan di salurkan melalui pendidikan lebih dulu. Mereka harus dibekali dengan pengetahuan untuk meningkatkan keadaan mereka dewasa ini. Kegairahan untuk mengejar keterbelakangan harus dibina dengan pengetahuan-pengetahuan tentang kebutuhan-kebutuhan mereka dengan mengangkitkan kegairahan membaca.

Jadi pengaruh penggunaan perpustakaan Mesjid Al-Irsyad Kotamadya Parepare hendaknya terus mengacu kepada pembinaan umat dengan bertitik tolak pada upaya merangsang minat baca masyarakat. Melengkapi koleksi perpustakaan, menyediakan fasilitas sarana dan prasarana, memperbaiki sistem pelayanan dan pengelolaan serta manajemen, memantapkan sistem atau struktur.

¹² Alimuddin. petugas perpustakaan, "wawancara" di ruang perpustakaan, tanggal 27 Januari 1997.

"Dengan keberadaan perpustakaan mesjid yang di kelolah oleh remaja mesjid sekarang ini, memang mempunyai pengaruh bagi orang yang sadar akan ilmu pengetahuan, ini jelas punya nilai tambah. Tetapi bagi orang yang tidak mau masuk di perpustakaan itu sudah tentu tidak mempunyai apa-apa atau tambahan ilmu jelasnya"¹¹

Dari pernyataan tersebut di atas maka jelaslah bahwa keberadaan perpustakaan mesjid Al-Irsyad parepare punya manfaat bagi masyarakat, khususnya jemaah mesjid Al-Irsyad.

¹¹H.Muh.Theaha. Jemaah mesjid Al-Irsyad. Wawancara.tgl
10 Pebruari. di Mesjid.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Selanjutnya dalam bab penutup ini, penulis ingin mengambil beberapa kesimpulan daripada uraian terdahulu.

Adapun kesimpulan - kesimpulan yang penulis dapat ketengahkan antara lain sebagai berikut:

1. Bahwa pendidikan agama sebagai salah satu sub - sistem dari sistim pendidikan nasional memerlukan perpustakaan dalam rangka menerapkannya di tengah-tengah masyarakat. Perpustakaan Mesjid adalah merupakan sarana Da'wah yang memiliki fungsi serba guna dan tidak terbatas pemakaiannya oleh ruang dan waktu.
2. Bahwa untuk meramaikan mesjid-mesjid, yaitu dengan mendirikan perpustakaan di dalam lingkungan Mesjid itu sendiri. Dengan ramainya pengunjung berarti jumlah peserta jamaah akan bertambah pula. Hal ini terbukti pada Mesjid Al-Irsyad Kotamadya Parepare, pada bulan ramadhan ini, yaitu waktu shalat ashar dan magrib serta Isyah dan juga gubuh.

3. Perpustakaan Mesjid Al-Irsyad Kelurahan Ujung Baru, Kotamadya Parepare ini adalah termasuk suatu perpustakaan Mesjid yang sangat sederhana dan dikelola oleh remaja mesjid Al-Irsyad itu sendiri. Namun cara pengolahannya sangat sederhana.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan maka kini tibalah saatnya penulis mengemukakan beberapa saran-saran yang merupakan realisasi perbaikan dan kemajuan masyarakat dalam mempergunakan perpustakaan mesjid sebagai pusat informasi dan sumber ilmu pengetahuan. Adapun saran-saran yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan mutu pendidikan masyarakat di perpustakaan Mesjid Al-Irsyad Kotamadya Parepare dan untuk meningkatkan minat pengunjung masuk di perpustakaan maka sedapat mungkin bahan pustaka atau koleksi buku dapat diperbanyak atau ditingkatkan mutunya.
2. Begitupula dalam hal pelayanan, hendaknya para petugas/pustakawan dapat melayani jamaah atau pengunjung dengan baik dan dapat memberikan kesan

tersendiri kepada para jamaah, agar jamaah tidak mempunyai sifat kejemuan terhadap perpustakaan itu.

3. Kepada semua pihak, utamanya pengurus perpustakaan Mesjid Al-Irsyad agar dapat mendorong atau memberikan motivasi kepada jamaah akan mamfaat suatu perpustakaan.
4. Sebagai saran yang tterahir, penulis meyerankan agar pembinaan dan pengarahannya kepada jamaah terhadap mamfaat perpustakaan sedapat mungkin lebih ditingkatkan;

Demikianlah kesimpulan dan saran-saran yang penulis kemukakan dan merupakan langka-langka agar para pustakawan, pengurus, dan jamaah Mesjid Al-Irsyad Ketamadya Parepare dapat menyadari dirinya masing-masing dan merasa bahwa perpustakaan itu adalah miliknya sendiri dan dapat memeliharanya pula.

Akhirnya penulis mengharapkan, semoga tulisan yang sederhana ini, dapat bermamfaat dalam melaksanakan pembangunan bangsa utamanya dalam pembangunan di bidang pendidikan agama, dan lebih khusus bagi penulis sendiri dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare, Jurusan pendidikan Agama.

K E P U S T A K A A N

- Ahmad Al-Hasyimi. Muktarul Ahadits (Maktabah Attijjariyah, Mesir, th, 1955 M.
- Ahmad D.Marimbah.Drs. Pengantar Filsafat pendidikan Islam cet.III;Pen.Ma'arif. Bandung. th 1974.
- Abu Hasan Ali Al-Nadwi. Islam membangun peradaban dunia.(pustaka jaya, th. 1984
- Abd Muiz Kabry.H.Drs. Membina Naluri Beragama. cet.I.(Al-Ma'arif. Bandung. th.1982.
- Biro.Jasa. Kursus tertulis perpustakaan (Jakarta. Bina pustaka. th.1986)
- Arif lintong. Buku petunjuk penyelenggaraan penataran guru perpustakaan SMPP/SMTA Sulsel.ke.IV (Ujung pandang Proyek peningkatan SMTP/SMTA. th. 1989)
- Aisyah Dahlan.NY. Membina rumah tangga bahagia dan peranan Agama dalam rumah tangga (Jakarta. Yamunu.th.1969)
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta Yayasan penyelenggara dan penterjemah Al-Qur'an th. 1980/1981.)
- Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia.(Jakarta. Balai pustaka. th. 1988.)
- Daradjat Zakiah.Dr. Ilmu jiwa agama. cet.VII (Jakarta Bulan Bintang. th.1982)
- Hadi Sutrisno.Drs.MA,Prof. Methodologi research, jilid. I cet.VIII (Yogyakarta. Fak Psikologi UGM. th.1989)
- Gani Cangara.Abd. petunjuk praktis tentang penyelenggaraan Perpustakaan sekolah (Ujung Pandang. Pen. BP.3 Kanwil. P dan K. Sulsel. th.1977)
- Yusuf A.Massijaya. Pengantar ilmu perpustakaan. bagian .I (Ujung pandang. Yayasan Pendidikan pelita jaya. th. 1983)
- Mulyani A.Nurhadi.M.Ed. Sejarah perpustakaan dan perkembangannya di Indonesia (Yogyakarta.Andi Ofsit.th.1983)
- Hussein Bahreisy. Himpunan Hadits pilihan, Hadits Shahih Bukhari. (Surabaya. Al-Ihlas. th.1980)
- MPR.RI. GBHN NO.II/MPR/1983.(Semarang. Beringin jaya.t.th)
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi. Dr.Prif. Dasar-dasar pokok pendidikan Islam. Terjemahan prof.H.Bustami A.Gani - Djohar Bahry L.I.S.(Jakarta.Bulan Bintang.th.1974)

Rusina Syahrial pamintjak. NY. Pedoman penyelenggaraan
perpustakaan.cet.I. (Jakarta th.1974)

Sidi Gazalba. Masyarakat Islam pengantar sosiologi dan Sesiog
rafi.(Jakarta. Bulan Bintang.th. 1976)

_____ . Mesjid pusat ibadah dan kebudayaan Islam.
(Jakarta.pustaka antara. th.1983).

Hadijah Salim. Apa arti hidup. (Bandung.Al-Ma'arif.th.1977)

Nasruddin Razak.Drs. Dienul Islam. (Bandung.Al-Ma'arif.1971)

Yunan Nasution.H.M. Islam dan problema-problema kemasyaratan
(Jakarta, Bulan bintang. th.1988)

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLITIK
JALAN GANGGAVA NO. 5 TLP. 24920 PAREPARE

Nomor : 070/ 16 /KSP 1997
Sifat : B i a s a
Lampiran : ---
Perihal : Izin Penelitian,-

Parepare, 23 Januari 1997

K E P A D A

YTH. PENGURUS MESJID AL IRSYAD KEL.UJUNG
BARU KOTAMADYA PAREPARE

Di -

P A R E P A R E.-

Berdasarkan surat Dekan Fak Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Nomer ; TR. II / PP.00.9 / 13 / 1997 tanggal 21 Januari 1997
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : KASMAWATI
Tempat/Tgl. Lahir : Cempa, 3 Mei 1974
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi / Pekerjaan : Mah. IAIN Alauddin Parepare
A l a m a t : Jl. Laupe No. 71 Sereang Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam
rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

" PERPUS TAKAAN MASJID SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTAMADYA
PAREPARE ".

S e l a m a : 1 (satu) bulan s/d 23 Pebruari 1997

Pengikut/Anggota Team : Tidak ada.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada perinsipnya kami dapat menye-
tujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepa-
da Pengurus Mesjid Al Irsyad Kel. Ujung Baru Kodya Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpan dari masalah yang telah diijinkan sema-
ta-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati semua Per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan -
Adat Istiadat se tempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada
Walikotamadya KDH Tk. II Parepare Cq. KAKAN SOSPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, Apabi-
la ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan -
tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seper-
lunya.-



An. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
KASUB BAGIAN TATA USAHA,

Moh. Said Adha
MOH. SAID ADHA, BA
NIP : 010054944.-

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur KDH Tk. I Sul Sel Cq. KADIT SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamadya KDH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DIM 1405 Mallusetasi di Parepare.
5. KA POLRESTA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Dekan Fak Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare.
8. Sdr. KASMAWATI di tempat.
9. P e r t i n g a l .-